

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk merupakan salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia karena memiliki kantor cabang hampir di setiap daerah di Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, Bank BRI ditetapkan sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia dimana hal tersebut tertera di dalam Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1. Namun, sejak 1 Agustus 1992 status Bank Rakyat Indonesia berubah menjadi perseroan terbatas berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992. Pada saat itu, kepemilikan BRI masih 100% dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia hingga pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham BRI sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Bank BRI memiliki visi untuk menjadi sarana penyedia jasa keuangan terbesar di Indonesia dengan selalu mengutamakan kepuasan pelayanan terhadap nasabahnya.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Tingkat kesehatan pada penelitian ini diukur menggunakan metode RGEC yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*.

a. *Risk Profile*

Pada penelitian ini, pengukuran *risk profile* menggunakan Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah suatu risiko kerugian dimana pihak yang meminjam kepada bank tidak mampu memenuhi kewajibannya. Pengukuran risiko kredit menggunakan NPL (*Non Performing Loan*) dimana NPL dapat dihitung dengan cara membandingkan total pembiayaan dengan pembiayaan bermasalah. Rasio NPL dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan skala rasio.

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi. Pengukuran risiko likuiditas menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dimana perhitungan LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio LDR dapat dihitung dengan cara

membandingkan besarnya pinjaman yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana pihak ketiga. Rasio LDR dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan skala rasio.

b. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan bahan pedoman mengenai kesepakatan antar *stake-holder* dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan – keputusan strategis secara efektif agar dapat membantu korporat mencapai tujuannya secara terkoordinasi. Penilaian *Good Corporate Governance* juga mencakup 11 parameter penting, diantaranya :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;

9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposures);

10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dan pelaporan internal;

11. Rencana strategis Bank.

c. Earnings

Dalam penelitian ini, pengukuran *Earnings* menggunakan ROA, ROE, dan BOPO. Pengukuran menggunakan NIM tidak dimasukkan karena menurut penulis, ketiga metode tersebut yang dampaknya paling signifikan.

1. *ROA*

Return On Asset (*ROA*) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

2. *ROE*

Return On Equity (*ROE*) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan

laba dari investasi pemegang saham pada perusahaan tersebut. Rasion ini dirumuskan dengan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

3. BOPO

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

d. Capital

1. CAR

CAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit atau pembiayaan yang diberikan. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100 \%$$

TABEL 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Rasio	Rumus Perhitungan
<p><i>Risk Profile</i> digunakan untuk mengukur penerapan aspek – aspek manajemen risiko dalam pelaksanaan aktivitas serta fungsi – fungsi bank tersebut.</p>	<p><i>Non Performing Loan (NPL)</i></p>	$\frac{\text{Pembiayaan yang bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$
	<p><i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i></p>	$\frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$
<p><i>Good Corporate Governance</i> merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip prinsip GCG.</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas 2. Pertanggungjawaban 3. Keterbukaan 4. Kewajaran 5. Kemandirian
<p><i>Earnings</i> adalah rasio yang digunakan untuk</p>	<p><i>Return On Asset (ROA)</i></p>	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$

<p>mengukur tingkat efisiensi sebuah usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan</p>	<p><i>Return On Equity (ROE)</i></p>	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$
<p>yang bersangkutan</p>	<p>BOPO</p>	$\frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$
<p><i>Capital Ratio</i> digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit atau pembiayaan yang diberikan.</p>	<p><i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i></p>	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100 \%$

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah jenis data sekunder, dimana data yang diperoleh merupakan data yang sudah diteliti oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

Data yang diteliti dalam penelitian ini berupa dokumen Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode 2014-2017 yang didapatkan melalui proses pengunduhan di Website BRI.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dimana penulis mengumpulkan data dengan cara mencari informasi secara virtual maupun tertulis. Penulis memperoleh data berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank BRI tahun 2014-2017 melalui website BRI, yang kemudian diolah menggunakan sumber – sumber tertulis seperti; buku – buku, literatur – literatur, catatan, dan sebagainya.

3.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasioanal variabel. Langkah

langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Melakukan pemerinkatan masing-masing analisis NPL, LDR, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR
3. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2014 hingga tahun 2017.

Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

- a) Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- b) Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c) Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d) Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e) Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/ presentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

Tabel 3.2

Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100	PK 1	Sangat sehat
71 - 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : : Refmasari dan Setiawan, (2014)

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100 \%$$

Sumber : : Refmasari dan Setiawan, (2014)

4. Setelah menemukan hasil yang akurat, barulah dapat menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut dapat ditarik.